

POTENSI EKOWISATA MANGROVE DI KAWASAN PANTAI MINANGA

Ernawati¹⁾, Lidya S. Tatura²⁾

^{1,2)} Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Negeri Gorontalo

Email: ernawatyung@gmail.com¹⁾

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Pantai Minanga merupakan salah satu wisata pantai yang berada di Kawasan pesisir kelurahan Kotajin Utara, kecamatan Atinggola, kabupaten Gorontalo Utara, provinsi Gorontalo. Sebagai sebuah destinasi wisata pantai, pantai minanga memiliki daya tarik tersendiri yang mampu mengundang banyak wisatawan untuk berkunjung di daerah tersebut yaitu garis pantai berpasir putih yang panjangnya kurang lebih 3000 meter. Namun ada satu sumber daya alam yang dimiliki pantai minanga namun belum terkelola dengan baik yaitu hutan mangrove. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, tujuannya untuk menggali potensi hutan mangrove yang ada di pantai minanga sehingga dapat dijadikan salah satu daya tarik tambahan bagi wisata pantai minanga yaitu sebagai pariwisata berbasis lingkungan (ekowisata). Selain itu dengan hidupnya pariwisata yang ada di pantai minanga dapat membawa peningkatan ekonomi bagi penduduk lokal dan daerah Gorontalo utara. Dengan adanya wisata berbasis lingkungan hutan mangrove juga memberikan alternatif wisata dan edukasi kepada masyarakat terkait hutan mangrove dan manfaatnya bagi manusia.

Kata kunci: ekowisata; mangrove; pantai minanga

ABSTRACT

Minanga Beach is a beach resort located in the Coastal Area of North Kotajin Village, Atinggola District, North Gorontalo Regency, Gorontalo Province. As a beach tourism destination, Minanga Beach has its own charm that can invite many tourists to visit the area, namely the white sandy coastline which is approximately 3000 meters long. However, there is one natural resource that Minanga Beach has but has not been managed properly, namely the mangrove forest. This study uses qualitative research methods, the aim is to explore the potential of mangrove forests on the Minanga coast so that they can be used as an additional attraction for Minanga beach tourism, namely as eco-based tourism (ecotourism). Apart from that, tourism life on the Minanga beach can bring economic improvements for local residents and the North Gorontalo area. With the existence of environmental-based tourism, mangrove forests also provide alternative tours and education to the public regarding mangrove forests and their benefits for humans.

Keywords: Ecotourism, mangrove, minanga beach.

1. PENDAHULUAN

Kawasan wisata pantai merupakan sebuah Kawasan wisata yang terdiri dari beberapa perpaduan unsur wisata darat, wisata pantai dan wisata laut. Wisata pantai memiliki fasilitas dan prasarana yang menunjang yang berkaitan dengan kondisi dan potensi alam di Kawasan sekitarnya. Olehnya dapat diartikan bahwa Kawasan wisata pantai merupakan sebuah Kawasan dengan potensi sumber daya alam pantai dan komponen pendukungnya baik potensi alami maupun potensi buatan (infrastruktur) yang dijadikan sebagai media wisata yang dapat dikunjungi oleh semua orang baik dalam maupun luar negeri.

Salah satu potensi sumber daya alam yang biasanya ada di Kawasan wisata pantai adalah keberadaan hutan mangrove. Keberadaan hutan mangrove ini memiliki manfaat untuk mencegah Kawasan wisata pantai agar terlindungi dari abrasi dan erosi. Tanaman mangrove memiliki akar yang cukup kuat untuk melindungi tanah di Kawasan wisata pantai ataupun di wilayah pesisir pantai.

Sehingga Kawasan tersebut dapat terlindungi dari pengikisan tanah oleh air laut. Selain itu hutan mangrove juga menjadi lingkungan yang tepat untuk hidupnya hewan, biota dan satwa laut yang membantu menjaga ekosistem pantai. Olehnya hutan mangrove memiliki peranan penting selain dapat melindungi Kawasan pesisir pantai juga dapat memperkaya sumber daya alam berupa biota laut.

Di provinsi Gorontalo keberadaan Kawasan hutan mangrove tersebar di beberapa desa pesisir laut yang ada di daerah pantai utara dan pantai selatan. Salah satu Kawasan hutan mangrove yang ada di daerah pantai utara provinsi Gorontalo adalah pantai minanga yang terdapat di desa Kotajin utara, kecamatan atinggola, kabupaten Gorontalo utara. Namun sayangnya Kawasan hutan mangrove pantai minanga ini belum terawat dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung Kawasan hutan mangrove ini untuk menjadi wisata berbasis lingkungan yang baik, diantaranya belum memiliki pusat studi dan belum diberdayakan oleh masyarakat sekitar. Melihat

potensi yang ada, Kawasan hutan mangrove pantai minanga dapat diberdayakan sebagai tujuan wisata berbasis lingkungan (ekowisata) dan dapat menjadi wisata pendukung untuk kawasan wisata pantai minanga itu sendiri.

2. METODE PENELITIAN

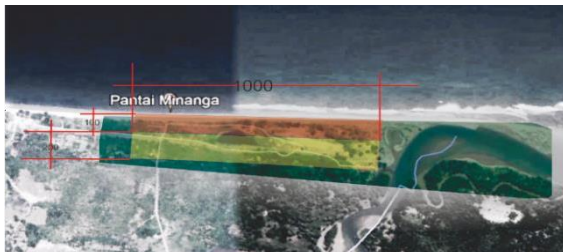
Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan beberapa data yang relevan seperti data iklim, zonasi, regulasi, vegetasi, hidrologi, geografi, aspek fisik mangrove yang diperoleh melalui riset dan wawancara/kunjungan lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata berbasis lingkungan (Ekowisata) adalah sebuah wacana solutif yang dapat diterapkan pada Kawasan wisata pesisir pantai guna memberdayakan dan memanfaatkan potensi sumberdaya alam serta melindungi ekosistemnya. Selain mampu memaksimalkan potensi sumber daya alamnya, pengembangan suatu Kawasan pantai menjadi Kawasan ekowisata harusnya didukung dengan pengelolaan dan pelayanan yang memadai dari segi sarana dan prasarana agar mampu menarik wisatawan dan memberikan kenyamanan wisata yang baik. (Kasim, 2006 dalam Wardhani, 2011).

3.1. Lokasi Pantai Minanga

Pantai minangan memiliki luas wilayah kurang lebih 372,75 hektar yang berada di desa kota jin utara Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara



Gambar 1. Lokasi Site (Sumber : Niniek Pratiwi 2022)

Pantai minanga merupakan salah satu pantai yang terletak di Kabupaten Gorontalo Utara yang wilayah geografisnya $00^{\circ} 55' 33,4''$ LU dan $123^{\circ} 06' 29,9''$ BT. Tapak berada di jalan arteri yang di hubungkan langsung oleh jalan local hanya menuju ke site jalan arteri di sini yakni jalan trans Sulawesi yang menghubungkan dua provinsi Gorontalo ke Sulawesi Utara. Site dapat di capai dari jalan trans Sulawesi kelokasi pantai minanga berjarak kurang lebih 2 km melewati jalan lokal.

3.2. Hutan Mangrove

Hutan mangrove adalah kelompok jenis tumbuhan yang tumbuh di sepanjang garis pantai tropis sampai sub-tropis yang memiliki fungsi istimewa di suatu lingkungan yang mengandung garam dan bentuk lahan berupa pantai dengan reaksi

tanah anaerob. Secara ringkas hutan mangrove dapat didefinisikan sebagai suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut (terutama di pantai yang terlindung, laguna, muara sungai) yang tergenang pasang dan bebas dari genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap garam. Ekosistem mangrove merupakan suatu sistem yang terdiri atas organisme (tumbuhan dan hewan) yang berinteraksi dengan faktor lingkungannya di dalam suatu habitat mangrove. Mangrove merupakan ekosistem hutan yang unik karena merupakan perpaduan antara ekosistem darat dan ekosistem perairan. Hutan mangrove mempunyai peranan yang sangat penting terutama bagi kehidupan masyarakat sekitarnya dengan memanfaatkan produksi yang ada di dalamnya, baik sumberdaya kayunya maupun sumberdaya biota air (udang, kepiting, ikan) yang biasanya hidup dan berkembang biak di hutan mangrove

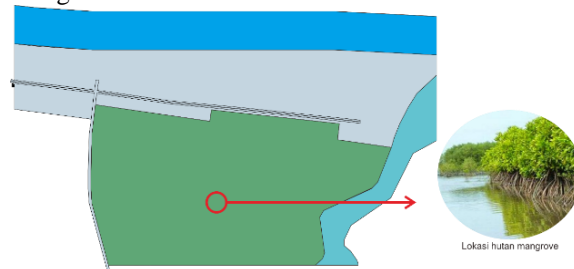
3.3. Bentuk Fisik Kawasan Hutan Mangrove Pantai Minanga

Ukuran dan bentuk site sesuai dengan peraturan tentang garis sepadan pantai dan juga Kawasan hutan lindung dapat di rencanakan pada gambar bentuk site persegi Panjang dengan Panjang 1.150 m sehingga area hutan lindung dan garis sepadan pantai tidak terkena dampak pembangunan.

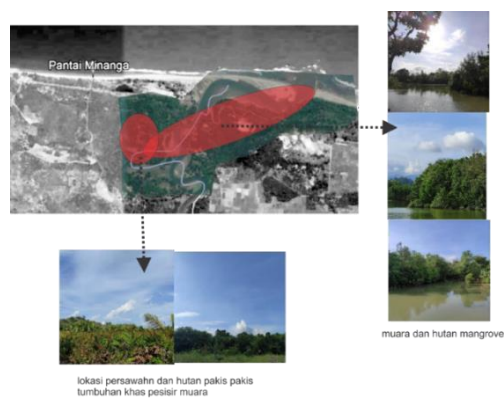


Gambar 2. Bentuk Tapak Pantai Minanga (Sumber : Niniek Pratiwi 2022)

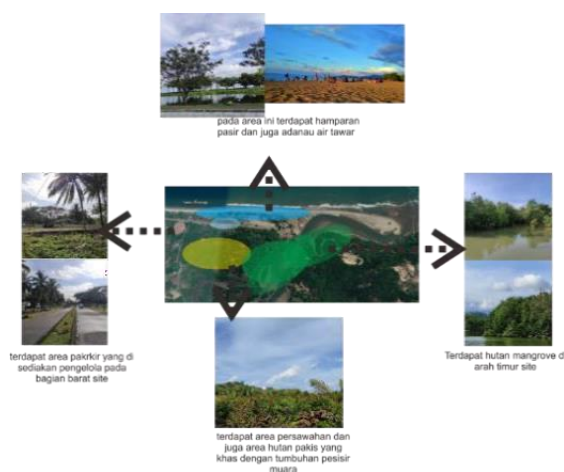
Area hutan mangrove seluas 24 Ha, dengan luasan dari titik area pantai minanga hingga berbatasan dengan area persawahan warga yang berjarak lebih kurang 100 meter dari lokasi hutan mangrove.



Gambar 3. Batasan wilayah hutan mangrove (Sumber : Niniek Pratiwi 2022)



Gambar 4. Kondisi eksisting hutan mangrove minanga (Sumber : Niniek Pratiwi 2022)



Gambar 5. View Kawasan mangrove Pantai Minanga (Sumber : Niniek Pratiwi 2022)

3.4. Jumlah Pengunjung

Rata-rata jumlah kunjungan setiap akhir pekan mencapai 2.000 orang. Jumlah itu naik menjadi 6.000 orang bahkan lebih pada Minggu. Jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Gorontalo tahun 2013-2018 dapat di amati pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Jumlah Total Kunjungan Wisatawan di Provinsi Gorontalo tahun 2013-2018 (Sumber : Niniek Pratiwi 2022)

Tahun	Jumlah wisatawan (orang)
2013	159.144
2014	366.033
2015	576.151
2016	225.155
2017	427.255
2018	724.552

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai minanga pada empat tahun terakhir dapat di lihat pada table 2.

NO	Tahun	jumlah kunjungan	Perpekan
1	2017	190	1190
2	2018	8000	1400
3	2019	8000	1209
4	2020	6000	2000

Tabel 2. Jumlah Total Kunjungan Wisatawan di pantai minanga pada tahun 2017 sampai 2021. (Sumber : Niniek Pratiwi 2022)

3.5. Potensi Ekowisata Mangrove Pantai Minanga

Kawasan hutan mangrove di pesisir pantai Minanga berpotensi untuk dijadikan wisata berbasis lingkungan (ekowisata). (Ninie Pratiwi, 2022). Kelebihan Kawasan hutan mangrove pantai minanga antara lain :

- Lokasi yang strategis
- Objek wisata yang menarik (pasir putih, danau, hutan tropis dan keanekaragaman hayati)
- Hutan mangrove sebagai lahan konservasi
- Sosial dan budaya yang menarik

Selain potensi alam tersebut, dengan dibukanya Kawasan hutan mangrove minanga sebagai media ekowisata dapat meningkatkan beberapa peluang antara lain seperti (Ninie Pratiwi, 2022) :

- Meningkatkan PAD Kabupaten Gorontalo Utara
- Menggerakkan sektor perekonomian masyarakat.
- Terangkatnya nilai-nilai budaya lokal yang sudah mulai terkikis budaya asing.
- Munculnya kuliner asli masyarakat lokal
- Tumbuh dan berkembangnya industri kepariwisataan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditemukan bahwa Kawasan mangrove yang ada di pantai minanga memiliki potensi wisata berbasis lingkungan (ekowisata). Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa keberadaan mangrove dapat menjadi spot wisata tambahan dan dapat menambah daya tarik wisatawan untuk berwisata di pantai minanga. Selain itu dengan hidupnya pariwisata yang ada di pantai minanga dapat membawa peningkatan ekonomi bagi penduduk lokal dan daerah Gorontalo utara. Dengan adanya wisata berbasis lingkungan hutan mangrove juga memberikan alternatif wisata dan edukasi kepada masyarakat terkait hutan mangrove dan manfaatnya bagi manusia

4.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan pantai minanga dapat memaksimalkan potensi wisata berbasis lingkungan (ekowisata) mangrove ini dengan meningkatkan pelayanan dan fasilitas penunjang sehingga wisatawan dapat berwisata

dengan nyaman dan mendapat pengalaman berwisata yang ekologis dan edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, Sri Nuryani, dkk. 2022. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Minanga di Kabupaten Gorontalo Utara
- Peraturan Daerah Kabupaten Gorontalo Utara Nomor 5 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gorontalo Utara
- Pratiwi, Ninek dan Herwin. 2022. Konsep Ekowisata Pada Desain Kawasan Pantai Minanga. JAMBURA journal of Architecture. Vol. 4, No.1.
- Stion, Kiki Marzuki, dkk. 2019. Kekayaan Jenis Vegetasi Mangrove di Pantai Minanga, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Mongondow Utara, Sulawesi Utara
- Wardhani, Maulina Kusumo. 2011. Kawasan Konservasi Mangrove : Suatu Potensi Ekowisata